

**TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN
FIELD TRIP PADA MATA KULIAH EKOLOGI TUMBUHAN
ANGKATAN 2017 FKIP BIOLOGI UIR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Diajukan Oleh

WINDI RESKI AMELIYA

NPM. 156510734

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019**

**Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip*
Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan
Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR**

**WINDI RESKI AMELIYA
NPM. 156510734**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pemimbing Utama: Dr. H. Elfis., M.Si

Email : windireskiameliya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 orang mahasiswa diambil dari mahasiswa kelas A dan kelas B Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR. Angket yang disebarakan terdiri dari 34 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 78, 11%. yang tertinggi terdapat pada kelas B yaitu sebesar 78,42% dengan kategori sangat baik, dan yang terendah kelas A yaitu sebesar 77,74% dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Tanggapan Mahasiswa, Pelaksanaan Field Trip, Ekologi Tumbuhan*

Student Response to the Implementation of *Field Trip* In the Course of Plant Ecology Batch 2017 FKIP Biology UIR

WINDI RESKI AMELIYA

NPM. 156510734

Thesis Biology Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty
Riau Islamic University

Advisor: Dr. H. Elfis., M.Si.

Email : windireskiameliya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the responses of students to the implementation of *field trips* in the course of plant ecology, Batch 2017 FKIP Biology UIR . This research is quantitative research. The method used in this study is the survey method. Data collection is done by using questionnaires, observation, interviews, literature studies and documentation. The sample in this study were 84 students taken from class A and class B students in the 2017 Faculty of Biology UIR. The questionnaire distributed consisted of 34 statements. Based on the results of the study, it can be seen that the students' responses to the implementation of field trips in the course of plant ecology, 2017 Batch FKIP Biology UIR in a very good category with a percentage of 78, 11 %. the highest is in class B which is 78.42% with a very good category, and the lowest class A is 77.74% in the good category.

Keywords: *Student Response, Implementation of Field Trip, Plant Ecology*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur Penulis bermunajat kehadiran Allah *SubhanahuwaTa'ala* Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR”.

Adapun tujuan dari Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Elfis, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Sudirman Shomary, M.Ed selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Ibu Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd, MP selaku

Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kepada Ibu Desti, S.Si, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), Ibu Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd, Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si, Ibu Dra. Suryanti, M.Si, Bapak Ibnu Hajar, S.Pd, M.P, Bapak Tengku Idris, S.Pd, M.Pd, Ibu Ummi Kalsum, S.Pd, M.Pd, Bapak Dr. Elfis, M.Si, Ibu Mellisa S.Pd, M.P, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si, dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Terimakasih untuk keluarga tercinta yang merupakan sumber kebahagiaan pemberi semangat terbesar bagi Penulis, tempat Penulis untuk berbagi dan menerima kasih sayang. Terimakasih kepada ayahanda tercinta Em. Irzal, Ibu tercinta Nurjana yang selalu memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dukungan serta doa yang selalu mengalir kepada Penulis. Terima kasih untuk adik saya, Irman Dandi, Aidil Agus, M. Gian Saputa serta seluruh keluarga yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan doa'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada Penulis yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih terutama untuk sahabat terdekat dan terkasih Cindy Permatasari, dan Riska Dewi yang selalu menemani tanpa pamrih, yang selalu mendengar suka dan duka penulis selama penulisan skripsi berlangsung, yang selalu memberikan sumbangsih tenaga, materi serta ide-ide kreatif selama penulisan skripsi. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kamua semua.

Trimakasih juga untuk senior dan Alumni Biologi FKIP UIR, (Yusuf Romadhon, S.Pd, dan Rohimi S.Pd), Sahabat seperjuangan skripsi (Cindy Permatasari, Riska Dewi, Nayumi Sonia, Infalawati, dan Wahyu Tri Ramadhan) yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai. Semoga Allah memberikan keridhoan-Nya atas bantuan kamu semua selama ini.

Trimakasih juga kepada teman-teman angkatan 2015 terkhusus kelas C, dan seluruh adik tingkat Program Studi Pendidikan Biologi UIR, kemudian tak lupa pula ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Silvi Tirta Aktaina, Desy Purnamasari, dan Dian Mayasari, yang selalu memberikan motivasi terhadap pembuatan skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah untuk kita semua. Terakhir penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, trimakasih atas doa yang senantiasa mengalir, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan terima kasih untuk kebersamaan selama ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan hati kalian, walaupun jarak dan waktu akan memisahkan kita tapi penulis selalu mendo'akan agar Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan untuk untuk kita semua dan kita dijadikan sebagai pribadi yang berguna untuk nusa dan bangsa ini. Semoga segala harapan dan cita-cita kita dapat kita raih bersama.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	6
2.1 Metode <i>Field Trip</i>	6
2.1.1 Pengertian Metode <i>Field Trip</i>	6
2.1.2 penggunaan Metode <i>Field Trip</i>	6
2.1.3 Keunggulan Metode <i>Field Trip</i>	11
2.1.4 Kelemahan Metode <i>Field Trip</i>	12
2.2. Pengertian Ekologi Tumbuhan.....	12
2.3 Penelitian yang Relevan	13
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	15
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	15
3.4 Prosedur Penelitian	15
3.5 Instrumen penelitian	16
3.5.1 Angket	16
3.5.2 Dokumentasi.....	16
3.6 Teknik pengumpulan data	17
3.7 Teknik Analisis Data	19
3.7. 1 Analisis Deskriptif.....	20
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran umum subjek penelitian	22
4.2 Analisis data tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR	22

4.2.1 Distribusi data tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR dalam Indikator Pertama	23
4.2.2 Distribusi data tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR dalam Indikator ke dua.....	28
4.2.3 Distribusi data tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR dalam Indikator ketiga.....	31
4.2.4 Distribusi data tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR dalam Indikator keempat.....	33
4.2.5 Distribusi data tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan field trip pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR dalam Indikator kelima	35
4.3 Distribusi Analisis Data	38
4.4. Pembahasan	41
4.2.1 Kesiapan Mengajar.....	42
4.4.2 Disiplin Mengajar.....	47
4.4.3 Evaluasi Mengajar.....	48
4.4.4 Kepribadian Dosen.....	49
4.4.5 Kuliah Lapangan	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	15
3.2	Kisi-Kisi Angket Penelitian	18
3.3	Skor Alternatif Jawaban Responden	19
3.4	Modifikasi Skor Angket.....	21
4.1	Rekapitulasi indikator pertama kesiapan mengajar.....	23
4.2	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator pertama kesiapan mengajar.....	25
4.3	Rekapitulasi indikator kedua disiplin mengajar.....	28
4.4	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator kedua disiplin mengajar.....	30
4.5	Rekapitulasi indikator ketiga evaluasi mengajar.....	31
4.6	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator ketiga evaluasi mengajar.....	32
4.7	Rekapitulasi indikator keempat kepribadian dosen.....	33
4.8	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator keempat kepribadian dosen.....	34
4.9	Rekapitulasi indikator kelima kuliah lapangan.....	35
4.10	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator kelima kuliah lapangan	37
4.11	Rekapitulasi seluruh indikator Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan <i>Field Trip</i> Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	jadwal Penelitian	58
Lampiran 2.	Kisi-kisi Angket Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan <i>Field Trip</i> Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan	59
Lampiran 3.	Angket Penelitian/ Kuesioner	61
Lampiran 4.	Lembar Observasi Pelaksanaan <i>Field Trip</i> Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan	64
Lampiran 5.	Rekapitulasi Skor Butir Pernyataan Angket Penelitian di seluruh kelas Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	65
Lampiran 6.	Rekapitulasi Skor Butir Pernyataan Angket Penelitian di kelas A Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	68
Lampiran 7.	Rekapitulasi Skor Butir Pernyataan Angket Penelitian di kelas B Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	70
Lampiran 8.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Mangrove 4A Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR.....	72
Lampiran 9.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Gambut 4A Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR	74
Lampiran 10.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Riparian 4A Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR	76
Lampiran 11.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Dataran Rendah 4A Angkatan 2017 Fkip Uir.....	78
Lampiran 12.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Pegunungan Medium 4A Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR	80
Lampiran 13.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Pegunungan Tinggi 4A Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR.....	82
Lampiran 14.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Sawah 4A Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR	84
Lampiran 15.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Mangrove 4B Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR.....	86
Lampiran 16.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Gambut 4B Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR	88
Lampiran 17.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Riparian 4B Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR	90
Lampiran 18.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Dataran Rendah 4B Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR	92
Lampiran 19.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Pegunungan Medium 4B Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR ..	94
Lampiran 20.	Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok Pegunungan Tinggi 4B Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR.....	96

Lampiran 21. Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Biologi kelompok
Sawah 4B Angkatan 2017 Fkip Biologi UIR.....98
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian..... 100



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Desain Penelitian.....	15
4.1	Grafik indikator pertama kesiapan mengajar pada mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR	25
4.2	Grafik indikator kedua disiplin mengajar pada mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	29
4.3	Grafik indikator ketiga evaluasi mengajar pada mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	32
4.4	Grafik indikator keempat kepribadian dosen pada mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	34
4.5	Grafik indikator kelima kuliah lapangan pada mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	37
4.6	Grafik indikator tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan <i>field trip</i> padamata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	40
4.7	Grafik rata-rata tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan <i>field trip</i> pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.....	40

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses anak didik belajar dan pendidik mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara pendidik dan anak didik, sehingga terdapat perubahan dalam diri mahasiswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap (Jamil, 2014).

Proses pembelajaran, banyak hal yang perlu dipersiapkan dengan baik oleh dosen maupun mahasiswa, dari segi metode maupun media yang antara lain sebagai alat pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar dan juga dengan cara mengembangkan metode pengajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena pendidik. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya, dari sinilah pendidik dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan pendidik harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidiknya (Jamil, 2014).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2016: 20). Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya sedangkan dalam arti sempitnya belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Bila terjadi proses belajar maka bersama itu

pula terjadi proses mengajar dan dari proses belajar-mengajar inilah yang nantinya akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses belajar dilihat dari hasil belajar yang optimal. Perguruan tinggi harus mengembangkan pembelajaran bagi para dosen dengan cara menyegarkan kembali prinsip pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi kedua belah pihak (dosen dan mahasiswa). Dosen harus dapat menciptakan situasi dan kondisi agar mahasiswa dapat memproses informasi dengan lebih mudah dan cepat dipahami sekaligus melekat dalam ingatan mereka. Di sinilah dosen harus memperkenalkan berbagai strategi belajar dan mengajar kepada mahasiswa. Perlu ada komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa, sehingga tercipta suasana dialogis secara bebas yang dapat merangsang semangat belajar mahasiswa. Dalam perkuliahan, dosen harus berperan sebagai teladan dan motivator bagi peserta didik, serta mampu mengarahkan mahasiswa. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Ridhwan, 2017). Di perguruan tinggi memiliki sistem akademiknya masing-masing yang berupa tata aturan segala proses akademik yang akan dijalani baik oleh dosen, mahasiswa, dan tenaga administrasi. Sistem akademik ini biasanya tertuang dalam suatu pedoman akademik yang secara berkala diterbitkan oleh Perguruan Tinggi. Pedoman akademik itu secara garis besar menjelaskan semua prosedur akademik yang berkaitan dengan pembelajaran, penelitian dan pengabdian sesuai dengan tridarma perguruan tinggi. Hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2010: 54-71) menyatakan faktor-faktor dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yang terdiri dari:
 - a Faktor jasmaniah: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- c Faktor kelelahan: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor ekstern yang terdiri dari:
- a Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Didalam proses belajar-mengajar, guru atau dosen sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan taat nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dimana mengajar itu merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Faktor-faktor seperti pengajar dan metode yang digunakan saat mengajar juga sangat berpengaruh dan akan senantiasa memberikan dampak dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Metode untuk pembelajaran saat ini sangat banyak dan bervariasi, yang mana metode ini akan membantu pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Salah satu dari sekian banyaknya metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *field trip*.

Metode *field trip* merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk terjun langsung kesuatu tempat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian Dohn (2013) dalam Yuliati, dkk. (2014) menunjukkan bahwa kuliah lapangan dapat memberikan pengalaman yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, metode *field trip* juga menumbuhkan sikap-sikap positif pada peserta didik. Metode ini cocok digunakan pada pembelajaran biologi karena dengan metode ini peserta didik akan langsung berinteraksi dengan lingkungan sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran biologi, hasil belajar biologi dapat dikelompokkan yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar keterampilan dan hasil belajar sikap. Sesuai dengan kebutuhan didunia pendidikan dalam bidang biologi bahwasanya mahasiswa dituntut untuk menjadi mahasiswa yang lebih kreatif, inovatif dan menjadi seorang yang unggul yang mampu bersaing dimasyarakat. Kemudian sesuai dengan ketentuan kompetensi tersebut maka pencapaian hasil belajar biologi disesuaikan dengan tuntutan kompetensi itu sendiri. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan November Tahun 2018 di FKIP Biologi Universitas Islam Riau Angkatan 2017 menunjukkan bahwa mahasiswa biologi Angkatan 2017 memiliki minat yang cukup tinggi dalam penerapan metode *field trip* yang telah dilaksanakan. Mereka menyatakan bahwa dengan penggunaan metode tersebut sangat menarik dan membuat mereka lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan serta meninggalkan kesan yang mendalam dalam dirinya. Hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tersebut yaitu ekologi tumbuhan. Dengan melakukan kegiatan kuliah lapangan pada mata kuliah ekologi tumbuhan maka mahasiswa semakin paham dengan tujuan pembelajaran mata kuliah ekologi tumbuhan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti mengajukan judul penelitian “Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar.
- 2) Kurangnya konsentrasi mahasiswa saat perkuliahan.
- 3) Kurangnya kerjasama antar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 4) Kurangnya kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan.
- 5) Kurangnya pengalaman belajar langsung pada mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasar masalah yang ditemukan maka penelitian ini hanya mengkaji mengenai tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah yang diteliti dalam penulisan ini dapat dirumuskan yaitu: Apakah tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Universitas
Sebagai salah satu sumber informasi ilmiah yang terkait dengan tanggapan mahasiswa biologi terhadap pelaksanaan *field trip* dalam menimba ilmu pengetahuan di tingkat pendidikan tinggi.
- 2) Dosen
Menjadi salah satu referensi bagi dosen dalam menyampaikan bahan ajar yang bisa meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan metode *field trip*.
- 3) Mahasiswa
Memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan metode *field trip*.
- 4) Peneliti
Sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam dan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Metode *Field Trip*

2.1.1 Pengertian Metode *Field Trip*

Field trip atau Kuliah lapangan adalah suatu kegiatan kunjungan ke objek tertentu diluar lingkungan kampus, yang bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu (Sumaatmadja, 1984) dalam Tobing (2017) mahasiswa diajak melihat langsung objek yang akan dipelajari, mengembangkan pemikiran dan merangsang kreatifitas karena mahasiswa menyaksikan dan membuktikan sendiri fenomena alam yang terjadi. Melalui penggalian sumber belajar yang ada dilingkungan, secara tidak langsung dosen telah mendekatkan mahasiswa dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran seperti ini termasuk cara mencerdaskan, mendewasakan, dan membebaskan mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran mahasiswa (*Learning to think*), menambah pengalaman mengajar (*Learning by experience*), menimbulkan rasa peduli (*Learning to care*), dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (*Learning to live together*).

Metode *field trip* merupakan metode pembelajaran di luar kelas, dimana peserta didik akan diajak untuk mengunjungi sebuah lokasi. Dengan mengunjungi langsung lokasi yang berhubungan dengan materi pelajaran, diharapkan peserta didik lebih paham dan mendapatkan gambaran secara nyata tentang materi yang sedang dipelajari (Widiyanto, 2017). Hal ini bukan sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar dengan melihat kenyataan secara langsung. Menurut Hamdayama menyatakan bahwa metode *field Trip* (karya wisata) adalah metode pembelajaran dengan cara mengunjungi suatu objek tertentu, misalnya museum, pabrik, dan tempat-tempat lainnya (dalam Trisnawati, 2017).

2.1.2 Penggunaan Metode *Field Trip*

Metode *field trip* yaitu metode dengan melakukan kunjungan ke lingkungan sekitar. Metode *field trip* mempunyai banyak istilah lain seperti kuliah lapangan, karyawisata, study tour, outdoor learning, dan lain sebagainya (Onah, 2008). Pembelajaran bisa terjadi dimana saja, didalam maupun di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas memiliki arti yang sangat penting untuk

perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran langsung tersebut memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti pembelajaran akan lebih bermakna (Widiasworo, 2017). Dari semua istilah yang ada mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu metode yang membawa peserta didik untuk mempelajari objek secara langsung ke lapangan (ke habitatnya). Dengan mengajak mahasiswa melihat langsung objek yang dipelajari diharapkan akan mengembangkan pemikiran dan merangsang kreatifitas karna mereka menyaksikan dan membuktikan sendiri fenomena alam yang terjadi disekitar mereka. Dengan menggali sumber belajar yang ada dilingkungan secara tidak langsung dosen telah mendekatkan mahasiswa dengan lingkungannya sehingga mahasiswa merasa dekat dan akrab dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu akan tercipta suatu wahana dan wadah pembinaan mahasiswa dalam hal kemampuan dasar dalam kegiatan belajar dan berfikir kritis, penanaman watak, nilai dan sikap sosial yang baik serta pengembangan kecakapan dasar (Onah, 2008).

Dengan melakukan kunjungan ke objek belajar diharapkan peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa dapat menggali berbagai sumber belajar. Karena setiap mahasiswa akan aktif belajar apabila di berikan kesibukan atau pekerjaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan kata lain kalau pelajaran itu bersifat teori, dosen harus mampu memberikan teori-teori dengan media yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sedangkan dengan mata kuliah yang bersifat praktikum dosen harus mampu memberikan pembelajaran dengan media lapangan (alam), dan setiap anak memiliki tendensi ingin berdiri sendiri, mengembangkan rasa harga diri atas hasil yang dicapai sendiri (Onah, 2008).

Berdasarkan penelitian Dohn (2013) dalam Yuliati, dkk. (2014) menunjukkan bahwa kunjungan lapangan dapat memberikan pengalaman yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, metode *field trip* juga mampu menumbuhkan sikap-sikap yang positif pada peserta didik. Menurut Saptono dalam Yuliati, dkk. (2014) sikap peduli peserta didik dapat muncul pada saat peserta didik diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli. Dengan kata lain, mengajak peserta didik untuk

terjun langsung kelingkungan akan menumbuhkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan.

Menurut Hadisubroto (2001) dalam Onah (2008) *field trip* atau pembelajaran dengan pengalaman langsung (*hands on experience*) mengharuskan anak belajar menggunakan proses-proses IPA, dimulai dari mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, berkomunikasi, menginterpretasikan data, menyusun defenisi operasional, menyusun pertanyaan dan hipotesis, eksperimentasi, memformulasikan model-model, menilai dan menyimpulkan. Jadi, kuliah lapangan (*field trip*) sangat cocok untuk dipergunakan pada mata kuliah yang pembahasannya bersifat lingkungan atau objek kajiannya berada di alam seperti mata kulia ekologi tumbuhan. Berdasarkan penelitian Patrick (2010) dalam Tobing (2017) diketahui bahwa manfaat utama melaksanakan kuliah lapangan adalah kuliah lapangan mampu menyajikan kebenaran yang nyata dengan cara menjumpai langsung organisme tersebut di habitat aslinya.

Suparno (2007) menyatakan bahwa belajar melalui *field trip* merupakan pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pembentukan pengetahuan mahasiswa. Pengetahuan merupakan konstruksi mahasiswa sendiri terhadap sebuah objek yang diamati. Pentingnya pembentukan pengetahuan mahasiswa yang utuh terhadap objek yang diamatinya, maka perlu metode yang dapat menjembatani antara pengetahuan yang bersifat teori dan praktik. Amosa *et.al.* (2015) menyatakan bahwa *field trip* merupakan perjalanan kelompok dari ligkungan pendidikan formal untuk mendapatkan pengalaman langsung dari tempat yang diamati. Dia juga menyatakan bahwa *field trip* dalam pengajaran dan pembelajaran menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Ubaidillah, 2018).

Konsep perjalanan lapangan terpusat untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui pengamatan langsung dan informasi langsung. Konsep ini berguna untuk mengatasi masalah yang membatasi kepuasan pelajar ketika belajar sebuah fenomena yang tidak dapat ditunjukkan atau dibawa ke ruang kelas konvensional (musa, dkk. 2018). Saat ini studi lapangan merupakan bagian dari kurikulum mata kuliah dari spektrum ilmu yang luas termasuk geologi, biologi, arkeologi, sejarah serta dari berbagai ilmu sosial. Program lapangan memberikan kesempatan untuk

menerapkan pengetahuan sebelumnya, meninjau contoh nyata yang ditetapkan dalam kerangka kerja duniawi, dan peluang untuk terlibat, secara fisik dengan situasi nyata di lapangan. Hal ini juga menemukan bahwa pengalaman kunjungan lapangan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses sains, meningkatkan sikap peserta didik terhadap biologi dan secara signifikan mempengaruhi pencapaian biologi mereka. peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek umumnya termotivasi, memahami penerapan pengetahuan mereka dalam praktek dan mereka menunjukkan keterampilan kerja tim dan komunikasi yang lebih baik (Kandamby, GWTC.2018).

Seperti yang diungkapkan oleh Gordon Dryden dan Jeanette Vos yang dikutip Sujiyo Miranto bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Metode kuliah lapangan yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung mengamati dan mengidentifikasi objek pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang jauh lebih baik dari pada yang hanya belajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi (Onah, 2008).

Menurut Naborsetal dalam Nurhasnah (2018) terdapat beberapa nilai dan keutamaan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran *field trip* yakni: (1) memperkaya dan memperluas kurikulum, (2) memperkuat kemampuan observasi dengan melibatkan peserta didik secara penuh dalam aktivitas sensorik, (3) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap fakta-fakta di lapangan, dan (4) mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap komunitas dan lingkungannya.

Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar selama pengaturan alami dalam Orion dan Hofstein (1994):

1. Faktor pengajaran, seperti tempat kunjungan lapangan dalam struktur kurikulum, metode didaktik, alat bantu pengajaran dan pembelajaran, dan kualitas pendidik.
2. Faktor perjalanan lapangan, seperti kondisi pembelajaran di setiap stasiun pembelajaran, durasi dan daya tarik jejak dan kondisi cuaca selama kunjungan lapangan.

3. Faktor siswa, seperti pengetahuan sebelumnya tentang topik perjalanan, kenalan sebelumnya dengan area perjalanan, pengalaman sebelumnya dalam kunjungan lapangan, sikap sebelumnya terhadap materi pelajaran, sikap sebelumnya terhadap perjalanan lapangan, dan karakteristik kelas (misalnya, tingkat, ukuran, dan studi utama).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *dalam* Orion dan Hofstein (1994):

- a Kematangan siswa (nilai)
- b Sikap awal siswa terhadap kunjungan lapangan
- c Sikap awal siswa terhadap materi pelajaran (geologi)
- d Pengetahuan awal siswa secara langsung berkaitan dengan tugas belajar kunjungan lapangan
- e Pengalaman siswa sebelumnya dalam kunjungan lapangan yang berorientasi pada pembelajaran
- f Sebelumnya kenalan geografis siswa dengan bidang kunjungan lapangan
- g Jenis persiapan siswa untuk kunjungan lapangan
- h Lokasi kunjungan lapangan dalam skema kurikulum
- i Karakteristik kelas dalam hal heterogenitas dan ukuran
- j Latar belakang ilmiah guru dan pengalaman mengajar lapangan

Dalam penelitian Ubaidillah (2018) terdapat beberapa fase metode *field trip* sebagai berikut:

1. Fase Pre-Trip, terdiri dari koordinasi antara mahasiswa dan dosen, menetapkan lokasi *field trip*, mempersiapkan administrasi, akomodasi dan instruksi, membagi mahasiswa dalam kelompok kecil (setiap kelompok terdiri dari 3 mahasiswa), merancang kegiatan investigasi, pengecekan kesiapan *field trip*, mahasiswa mengerjakan soal tes (*pretest*)
2. Fase Trip Stage, terdiri dari koordinasi antar mahasiswa, dosen dan instruktur di lokasi, mahasiswa melakukan eksplorasi, mahasiswa melakukan investigasi sesuai perencanaan, mencatat hasil pengamatan dalam lembar kerja, melaporkan hasil pengamatan sementara

3. Fase Post-Trip, terdiri dari mendiskusikan hasil pengamatan dan berbagi dengan kelompok lain disertai dengan tanya jawab, membuat laporan hasil pengamatan, mahasiswa mengerjakan soal *posttest*, evaluasi dan refleksi atas kegiatan *field trip* yang telah dilakukan.

Keunggulan metode *field trip* menurut Amosa, *etal.* (2015) yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung pada seting alami, meningkatkan minat dalam belajar untuk mengumpulkan data, materi atau objek untuk pelajaran di kelas serta untuk mengamati objek atau fenomena yang tidak mungkin dibawa masuk kelas. Omosewo (2009) menjelaskan bahwa kunjungan lapangan dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mengumpulkan data untuk analisis selanjutnya, untuk menghasilkan karya dan merangsang diskusi baik di lokasi maupun di sekolah dan tutorial di universitas, seminar dan lokakarya. (*dalam* Ubaidillah, 2018).

Oleh karena itu metode kuliah lapangan (*field trip*) ini dirasa sangat perlu untuk dilakukan karena dengan metode ini mahasiswa akan diajak untuk mempelajari objek kajian dengan lebih dekat dan nyata sehingga para mahasiswa mampu memahami relevansi antara materi pembelajaran dengan realitas dilapangan dan dengan kebutuhan masing-masing, mampu meningkatkan kreatifitas informasi secara lebih luas dan aktual. Metode ini dalam pelaksanaannya melibatkan semua indra yang ada sehingga tentunya pemahaman dan ingatan terhadap materi tersebut dapat lebih kuat dan hasil belajar mahasiswa dapat maksimal (Onah, 2008).

2. 1.3 Keunggulan Metode *Field Trip*

Dalam penelitian Onah (2008) metode *field trip* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Agar tumbuh pengalaman moral kelompok secara umum.
2. Agar peserta didik memiliki serangkain pengalaman yang secara teori dan praktek sehingga mendukung perkembangan pribadinya.
3. Menanamkan dan memupuk kebiasaan mengamati dengan teliti.
4. Baik pendidik dan peserta didik memperoleh kesempatan memadukan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran.

5. Memberi kepuasan pada peserta didik mengenai lingkungan dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan disamping keindahan diluar kelas.
6. Anak didik dapat memperoleh tambahan pengalaman sedangkan pendidik mendapat kesempatan menerangkan segala sesuatu
7. Anak didik akan bersikap terbuka, objektif dan berpandangan luas akibat dari pengetahuan yang diperoleh dari luar yang akan mempertinggi prestasi kepribadiannya.
8. Membuat apa yang dipelajari di kelas menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
9. Pembelajaran ini dapat merangsang kreativitas anak didik.
10. Informasi sebagai bahan pembelajaran lebih luas dan aktual.
11. Memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

2.1.4 Kelemahan Metode *Field Trip*

Dalam penelitian Onah (2008) metode *field trip* memiliki beberapa kelemahan yaitu:

1. Apabila objek tidak cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Memerlukan waktu yang lebih lama.
3. Biaya menjadi beban tambahan anak didik sehingga memberatkan bagi anak didik yang orang tuanya tidak mampu.
4. Sangat memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
5. Memerlukan koordinasi dengan pendidik lain agar tidak terjadi tumpang tindih antara waktu kegiatan.

2.2 Pengertian Ekologi Tumbuhan

Ekologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu *oikos* yang artinya rumah atau tempat hidup, dan *logos* yang artinya ilmu/mempelajari. Definisi yang sederhana ini menyembunyikan bidang biologi yang sangat kompleks dan menarik yang juga mempunyai tingkat keutamaan dalam praktek yang semakin meningkat. Sebagai suatu bidang kajian ilmiah, ekologi menggabungkan pendekatan hipotesis-deduktif, yang menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menguji penjelasan hipotesis dari fenomena-fenomena

ekologis. Banyak ahli ekologi merancang model matematis yang memungkinkan mereka membuat simulasi eksperimen dalam skala besar yang tidak mungkin dilakukan dilapangan. Ekologi juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Campbell, 2004: 270-271).

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungannya. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan (Hamalik, 2013: 194). Lingkungan meliputi komponen abiotik (faktor-faktor kimiawi dan fisik tak hidup) seperti suhu, cahaya, air, dan nutrisi. Komponen biotik (hidup) semua organisme lain yang merupakan bagian dari lingkungan suatu individu. Organisme lain bisa berkompetisi dengan suatu individu untuk mendapatkan makanan dan sumber daya lainnya, memangsanya atau mengubah lingkungan fisik dan kimiawi. Organisme dipengaruhi oleh lingkungannya (baik komponen biotik maupun abiotik), akan tetapi dengan kehadiran dan aktivitasnya organisme itu juga akan mengubah lingkungannya yang seringkali terjadi secara dramatis (Campbell, 2004: 271).

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Gigin, Murni Saptari dan Hadi Suwono menyatakan bahwa sikap mahasiswa terhadap *Scientific Field Trip* berada kategori baik (Ginanjar, dkk. 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Yenniwati Dalim dan Dedi Hermon menemukan bahwa penerapan kuliah lapangan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan secara langsung mahasiswa dapat mengaplikasikan teori dengan fenomena yang ada dilapangan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal (Onah, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Stoddart dan Yusuf *dalam* Taneo (2017) menyimpulkan bahwa mereka yang diajarkan menggunakan metode *field trip* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada mereka yang dirawat dibawah situasi konvensional dalam pembelajaran. Suwoto *dalam* Taneo (2017)

juga menunjukkan bahwa ada peningkatan dan perbedaan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *field trip*.

Penelitian yang dilakukan oleh Orion dan Hoystein (1994) dan Michie (1998) dalam Kandamby, GWTC (2018) menunjukkan bahwa kunjungan lapangan memberikan pengalaman tangan pertama, merangsang minat dan motivasi dalam sains, memberi makna untuk belajar dan keterkaitan yang didukung untuk pengembangan sosial pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2017) kuliah lapangan (*field trip*) juga dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Houser, dkk. (2011) dalam Tobing (2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti *field trip* memiliki nilai yang bagus pada ujian akhir. Berdasarkan pernyataan Houser, dkk. (2011) dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kuliah lapangan (*field trip*) terhadap hasil belajar mahasiswa.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Angkatan 2017 program studi pendidikan Biologi di FKIP UIR Jl. Kaharudin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April Tahun 2019.

3.2 Populasi dan sampel penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2017 program studi pendidikan Biologi di FKIP UIR yang berjumlah 84 orang dengan spesifikasi data sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi Mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	39
2	B	45
	Jumlah	84

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampling jenuh, dimana sampling jenuh adalah teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Darmadi, 2014: 65).

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif, yaitu tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.

3.4 Prosedur penelitian

Prosedur pada penelitian ini di tetapkan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator
- 3) Menyusun instrumen penelitian untuk mengukur tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *field trip*
- 4) Validasi instrumen penelitian

- 5) Pengambilan data kepada responden (sampel penelitian)
- 6) Pengolahan data

3.5 Instrument Penelitian

Ada dua cara instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Menurut Darmadi (2014: 78) angket adalah kumpulan dari pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Skala menunjukkan pada sebuah instrumen pengumpulan data yang bentuknya sebagai daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.

Angket ini digunakan untuk mengukur tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip*. Dengan menggunakan angket ini akan diperoleh fakta dari subjek penelitian. Adapun item angket ini disusun menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan pada responden. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), dan tidak setuju (TS). Dimana untuk menskor skala *likert* jawaban diberi bobot atau disamakan dengan kuantitatif 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3 untuk pernyataan negatif (Darmadi, 2014: 145).

3.5.2 Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data tentang tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* peneliti menggunakan dokumentasi. Dimana dokumentasi adalah cara untuk mengabadikan suatu kejadian atau objek baik tertulis ataupun tidak tertulis. Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (dalam Ridiyani Fitria, 2015).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung para pembuat keputusan atau pengamatan yang dilakukan secara langsung tentang suatu kegiatan tertentu (Darmadi, 2014: 200). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati (Sudjana, 2014: 84-85).

2) Wawancara

Sebagai alat penelitian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga bisa mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Melalui wawancara data bisa diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tidak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas jawaban tidak perlu disiapkan sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya (Sudjana, 2014: 68).

3) Angket

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) tertutup tentang tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan metode

field trip pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR. Angket/ kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (Sumarta, 2013: 85).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian

Sub variabel	Indikator	Item angket	jumlah
Metode <i>Field Trip</i>	Kesiapan Mengajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 ,12,13,14,15,16	16
	Disiplin Mengajar	17,18,19,20	4
	Evaluasi Mengajar	21,22,23	3
	Kepribadian Dosen	24,25,26,27	4
	Kuliah Lapangan	28,29,30,31,32,33,34	7
Jumlah			34

Sumber : Elfis (2017)

Menurut Riduwan (2012: 38) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *likert* memiliki prinsip pokok yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu ditentukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan/pertanyaan yang disediakan. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	3
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Darmadi (2014: 145)

Keterangan:

SS = Sangat setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan diri anda

S = Setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan diri anda

TS = Tidak setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan diri anda

4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan peneliti yang hendak dipecahkan melalui penelitian (Darmadi, 2014: 300).

5) Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Darmadi, 2014: 311-312).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi sembraut (chaos). Menganalisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat kritis dan penting. Teknis analisis yang salah, baik karena kurang teliti maupun ketidaktepatan penggunaan alat atau statistik akan mengakibatkan hasil yang diperoleh menjadi kurang tepat bahkan salah atau keliru. Analisis ada dua macam, yaitu analisis statistik dan analisis nonstatistik. Pemilihan teknik analisis ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik digunakan untuk data kuantitatif atau data kualitatif yang sudah dikuantifikasi (Sumarta, 2013: 88).

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Agar tujuan penarikan kesimpulan dapat dilakukan, maka peneliti akan menganalisa data secara deskriptif dan inferensial.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR tanpa bermaksud membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja. Menurut Sugiyono *dalam* Ridiyani (2015) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data menurut Sudijono *dalam* Ridiyani (2015) dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriptif presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase yang dicari

F = Frekuensi skor jawaban

N = jumlah skor maksimal

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket yang terdiri dari 34 item pernyataan dan banyaknya pilihan jawaban yang terdiri dari tiga jawaban pernyataan. Sehingga kriteria skornya adalah sebagai berikut:

- 1) Skor rendah, jika semua item mendapat skor 1 – 1 x 34 = 34 skor
- 2) Skor tinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 34 = 102 skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{34}{102} \times 100\% = 33\%$
- 4) Rentang = 100% - 33% = 67%

$$5) \text{ Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{67\%}{3\%} = 22\%$$

Jadi hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 34 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapat hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 3.4. Modifikasi Skor Angket

No	Skor Yang Diperoleh	Interprestasi
1	78% -100%	Sangat Baik
2	55% - 77%	Baik
3	54%	Kurang baik

Sumber : Modifikasi dari Riduwan (2011)



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Angkatan 2017 program studi pendidikan Biologi di FKIP UIR Jl. Kaharudin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April Tahun 2019 yang diperoleh dengan menyebarkan angket yang berisi lima indikator yang terdiri dari 34 pernyataan. Adapun responden yang dijadikan sebagai sampel terdiri dari 84 orang.

Sebelum angket disebarakan kepada mahasiswa angket sudah divalidasi oleh elfis (2017). Kemudian angket yang diberikan kepada responden mengenai bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan. Angket yang disebarakan diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran *field trip* yang dilakukan oleh dosen biologi pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.

4.2 Analisis Data Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.

Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR melalui penyebaran angket dengan jumlah sampel 84 orang yang terdiri dari lima indikator dan terdiri dari 34 pernyataan. Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari Riduwan (2011: 89).

4.2.1 Distribusi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR Dalam Indikator Pertama

Berikut ini disrtribusi tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR pada indikator pertama yaitu kesiapan mengajar.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Indikator Pertama Kesiapan Mengajar

No Soal	Nama Kelas				Rata-rata	
	Kelas A		Kelas B		%	K
	%	K	%	K		
1	88,89	SB	83,7	SB	86,30	SB
2	77,78	B	80,74	SB	79,26	SB
3	85,47	SB	84,44	SB	84,96	SB
4	89,74	SB	85,93	SB	87,84	SB
5	83,76	SB	82,22	SB	82,99	SB
6	89,74	SB	85,19	SB	87,47	SB
7	82,91	SB	82,96	SB	82,94	SB
8	76,92	B	77,78	B	77,35	B
9	75,21	B	71,85	B	73,53	B
10	84,62	SB	89,63	SB	87,13	SB
11	83,76	SB	90,37	SB	87,07	SB
12	81,2	SB	77,04	B	79,12	SB
13	71,79	B	68,15	B	69,97	B
14	74,36	B	73,33	B	73,85	B
15	78,63	SB	79,26	SB	78,95	SB
16	86,32	SB	85,93	SB	86,13	SB
Rata-rata	81,94	SB	81,16	SB	81,55	SB

Ket: % :Persentase, K: Kategori, SB: Sangat Baik, B:Baik

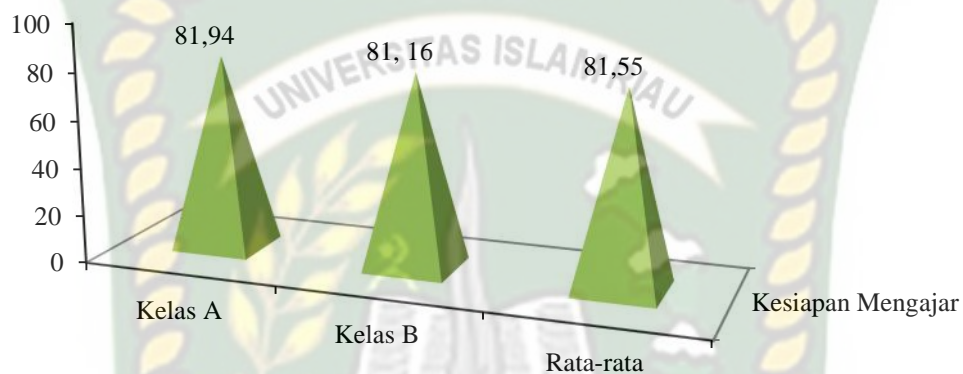
Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan *field trip* pada indikator pertama yaitu kesiapan mengajar dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,55%. Dari kedua kelas yang peneliti jadi kan sampel persentase yang tertinggi pada indikator pertama yaitu kesiapan mengajar adalah kelas A dengan persentase 81,94 yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan persentase yang terendah adalah kelas B dengan persentase 81,16% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada indikator pertama terdapat 16 item pernyataan. Dari 16 item pernyataan tersebut item pernyataan yang paling tertinggi terdapat pada item pernyataan no (4) yaitu dosen memperlihatkan penguasaan materi pada mata kuliah dengan persentase 87,84% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (6) yaitu dosen selalu memberi contoh konkrit setiap menjelaskan suatu hal dengan persentase 87,47% yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (10) yaitu dosen selalu memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dengan persentase 87,13% dengan kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (11) yaitu materi dari mata kuliah telah menambah/memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa dengan persentase 87,07% yang termasuk kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (1) yaitu dosen menyediakan silabus mata kuliah ekologi tumbuhan dengan persentase 86,30% yang termasuk kategori sangat baik.

selanjutnya item pernyataan no (16) yaitu dosen terampil menggunakan teknologi pembelajaran (TIK) dalam memberi kuliah dengan persentase 86,13% yang termasuk kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (3) yaitu dosen menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan materi silabus dengan persentase 84,96% yang termasuk kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (5) yaitu dosen mengajarkan materi dengan metode yang efektif dengan persentase 82,99% yang termasuk kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (7) yaitu dosen sangat komunikatif dengan persentase 82,94% yang termasuk kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (2) yaitu dosen mendiskusikan silabus dengan mahasiswa dengan persentase 79,26% yang termasuk kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (12) yaitu mahasiswa puas setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah tersebut dengan persentase 79,12% yang termasuk kategori sangat baik.

selanjutnya item pernyataan no (15) yaitu dosen memperlihatkan sikap menghormati mahasiswa dan mendorong/memotivasi mahasiswa dengan persentase 78,95% yang termasuk kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (8) yaitu dosen menciptakan suasana kelas yang kondusif / membuat mahasiswa termotivasi dengan persentase 77,35% yang termasuk

kategori baik, selanjutnya item pernyataan no (14) yaitu dosen menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan persentase 73,85% yang termasuk kategori baik, selanjutnya item pernyataan no (9) yaitu dosen mengajar tidak terlalu cepat/ lambat sehingga mudah dimengerti mahasiswa dengan persentase 73,53% yang termasuk kategori baik, dan yang paling terendah item pernyataan no (13) yaitu mata kuliah tersebut sangat mudah dipahami mahasiswa dengan persentase 69,97% yang termasuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik indikator pertama kesiapan mengajar pada mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR .

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR pada indikator pertama yaitu kesiapan mengajar.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Pertama Kesiapan Mengajar.

No Soal	Mahasiswa Biologi Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR			Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	KS (%)		
1	50 (59,52)	33 (39,29)	1 (1,19)	86,11	Sangat Baik
2	33 (39,29)	50 (59,52)	1 (1,19)	79,37	Sangat Baik
3	47 (55,95)	36 (42,86)	1 (1,19)	84,92	Sangat Baik
4	53 (63,10)	31 (36,90)	0 (0,00)	87,70	Sangat Baik
5	41 (48,81)	43 (51,19)	0 (0,00)	82,94	Sangat Baik

No Soal	Mahasiswa Biologi Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR			Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	KS (%)		
6	52 (61,90)	32 (38,10)	0 (0,00)	87,30	Sangat Baik
7	41 (48,81)	43 (51,19)	0 (0,00)	82,94	Sangat Baik
8	32 (38,10)	47 (55,95)	5 (5,95)	77,38	Baik
9	22 (26,19)	57 (67,86)	5 (5,95)	73,41	Baik
10	52 (61,90)	32 (38,10)	0 (0,00)	87,30	Sangat Baik
11	52 (61,90)	32 (38,10)	0 (0,00)	87,30	Sangat Baik
12	32 (38,10)	51 (60,71)	1 (1,19)	78,97	Sangat Baik
13	14 (16,67)	64 (76,19)	6 (7,14)	69,84	Baik
14	21 (25,00)	60 (71,43)	3 (3,57)	73,81	Baik
15	32 (38,10)	51 (60,71)	1 (1,19)	78,97	Sangat Baik
16	49 (58,33)	35 (41,67)	0 (0,00)	86,11	Sangat Baik
Rata-rata				81,52	Sangat Baik

Ket: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator pertama kesiapan mengajar yaitu 81,52% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (1) dosen menyediakan silabus mata kuliah ekologi tumbuhan mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 50 orang mahasiswa dengan persentase pernyataan 59,52% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 86,11% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (2) dosen mendiskusikan silabus dengan mahasiswa mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju 50 orang mahasiswa dengan persentase 59,52% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 79,37% dengan kategori sangat baik. Pada pertanyaan (3) dosen menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan materi silabus mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 47 orang mahasiswa dengan persentase 55,95%, dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 84,92% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan item (4) dosen memperlihatkan penguasaan materi pada mata kuliah mahasiswa dominan

memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 53 orang mahasiswa dengan persentase 63,10% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 87,70%, dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan item (5) dosen mengajarkan materi dengan metode yang efektif mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 43 orang mahasiswa dengan persentase 51,19% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 82,94%, dengan kategori sangat baik.

Pada pernyataan item (6) dosen selalu memberi contoh konkrit setiap menjelaskan suatu hal mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 52 orang mahasiswa dengan persentase 61,90% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 87,30%, dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan item (7) dosen sangat komunikatif mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 43 orang mahasiswa dengan persentase 51,19% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 82,94%, dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan item (8) dosen menciptakan suasana kelas yang kondusif / membuat mahasiswa termotivasi mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 47 orang mahasiswa dengan persentase 55,95% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 77,38%, dengan kategori baik.

Pada pernyataan item (9) dosen mengajar tidak terlalu cepat/ lambat sehingga mudah dimengerti mahasiswa, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 57 orang mahasiswa dengan persentase 67,86% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 73,41%, dengan kategori baik. Pada pernyataan item (10) dosen selalu memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 52 orang mahasiswa dengan persentase 61,90% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 87,30%, dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan item (11) materi dari mata kuliah telah menambah/memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 52 orang mahasiswa dengan persentase 61,90% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 87,30%, dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan item (12) mahasiswa puas setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah tersebut mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 51 orang mahasiswa dengan persentase 60,71% dengan persentase keseluruhan pernyataan

ini 78,97%, dengan kategori sangat baik.

Pada pernyataan item (13) mata kuliah tersebut sangat mudah dipahami mahasiswa, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 64 orang mahasiswa dengan persentase 76,19% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 69,84%, dengan kategori baik. Pada pernyataan item (14) dosen menciptakan suasana kelas yang menyenangkan mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 60 orang mahasiswa dengan persentase 71,43% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 73,81%, dengan kategori baik. Pada pernyataan item (15) dosen memperlihatkan sikap menghormati mahasiswa dan mendorong/memotivasi mahasiswa, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 51 orang mahasiswa dengan persentase 60,71% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 78,97%, dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan item (16) dosen terampil menggunakan teknologi pembelajaran (TIK) dalam memberi kuliah mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 49 orang mahasiswa dengan persentase 58,33% dengan persentase keseluruhan pernyataan ini 86,11%, dengan kategori sangat baik.

4.2.2 Distribusi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR Dalam Indikator Kedua

Berikut ini distribusi tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR yaitu disiplin mengajar.

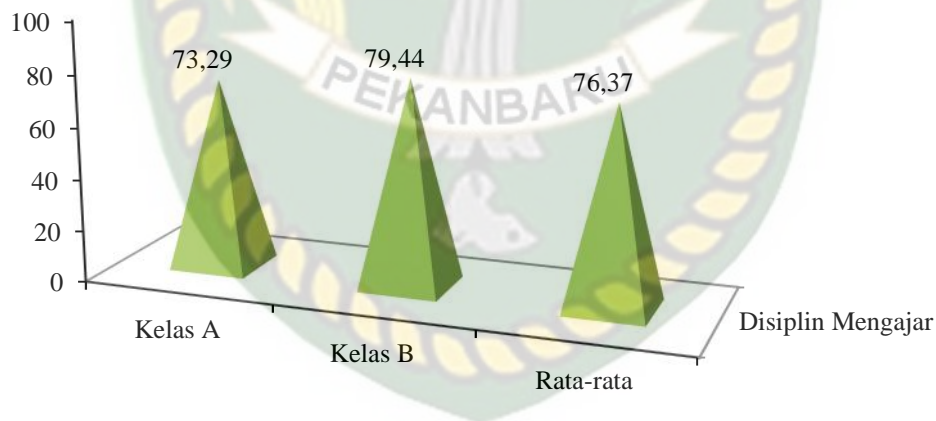
Tabel 4.3 Rekapitulasi Indikator Kedua Disiplin Mengajar

No Soal	Nama Kelas				Rata-rata	
	Kelas A		Kelas B		%	K
	%	K	%	K		
17	77,78	B	79,26	SB	78,52	SB
18	62,39	B	82,22	SB	72,31	B
19	79,49	SB	81,48	SB	80,49	SB
20	73,5	B	74,81	B	74,16	B
Rata-rata	73,29	B	79,44	SB	76,37	B

Ket: % : persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan pada indikator kedua yaitu disiplin mengajar dalam kategori baik dengan persentase 76,37%. Dari kedua kelas yang peneliti jadi kan sampel persentase yang tertinggi pada indikator kedua yaitu kesiapan mengajar adalah kelas B dengan persentase 79,44% yang termasuk dalam kategori sangat baik, diikuti oleh kelas A dengan persentase 73,29% yang termasuk dalam kategori baik,

Pada Tabel 4.3 menunjuk kan bahwa pada indikator kedua terdapat 4 item pernyataan. Dari 4 item pernyataan tersebut item pernyataan yang paling tertinggi terdapat pada item pernyataan no (19) yaitu dosen tidak pernah mengadakan kuliah tanpa alasan dengan persentase 80,49% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (17) yaitu dosen selalu hadir memberi kuliah setiap pertemuan dengan persentase 78,52% yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya item pertanyaan no (20) yaitu dosen meninggalkan kelas tepat waktu dengan persentase 74,16% dengan kategori baik, selanjutnya item pernyataan no (18) yaitu dosen hadir dikelas tepat waktu dengan persentase 72,31% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik Indikator Kedua Disiplin Mengajar pada Mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR pada indikator kedua yaitu disiplin mengajar.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Kedua Disiplin Mengajar

No Soal	Mahasiswa Biologi Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR			Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	KS (%)		
17	31 (36,90)	52 (61,90)	1 (1,19)	78,57	Sangat Baik
18	26 (30,95)	48 (57,14)	10 (11,90)	73,02	Baik
19	38 (45,24)	43 (51,19)	3 (3,57)	80,56	Sangat Baik
20	25 (29,76)	53 (63,10)	6 (7,14)	74,21	Baik
Rata-rata				76,59	Baik

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, KS: kurang setuju.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator kedua disiplin mengajar yaitu 76,59% dengan kategori baik. Pada pernyataan (17) dosen selalu hadir memberi kuliah setiap pertemuan mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju 52 orang mahasiswa dengan persentase 61,90%, persentase keseluruhan pernyataan ini 78,57% dengan kategori baik. Pada pernyataan (18) dosen hadir dikelas tepat waktu, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju 48 orang mahasiswa dengan persentase 57,14%, dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 73,02% dengan kategori baik. Pada pernyataan (19) dosen tidak pernah mengadakan kuliah tanpa alasan, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 43 orang mahasiswa dengan persentase 51,19%, persentase keseluruhan pertanyaan ini 80,56% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan item (20) dosen meninggalkan kelas tepat waktu, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 53 orang mahasiswa dengan persentase 63,10%, persentase keseluruhan pertanyaan ini 74,21% dengan kategori baik.

4.2.3 Distribusi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR Dalam Indikator Ketiga

Berikut ini distribusi tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR yaitu evaluasi mengajar.

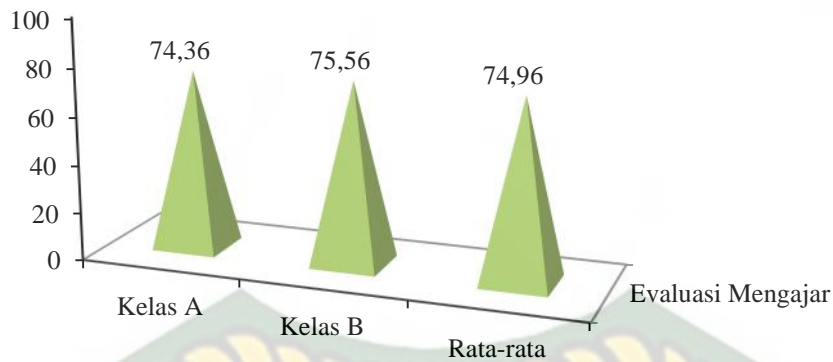
Tabel 4.5 Rekapitulasi Indikator Ketiga Evaluasi Mengajar

No Soal	Nama Kelas				Rata-rata	
	Kelas A		Kelas B		%	K
	%	K	%	K		
21	76,07	B	78,52	SB	77,30	B
22	71,79	B	71,11	B	71,45	B
23	75,21	B	77,04	B	76,13	B
Rata-rata	74,36	B	75,56	B	74,96	B

Ket: % : persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan pada indikator ketiga evaluasi mengajar dalam kategori baik dengan persentase 74,96%. Dari kedua kelas yang peneliti jadikan sampel persentase yang tertinggi pada indikator ketiga yaitu evaluasi mengajar adalah kelas B dengan persentase 75,56% yang termasuk dalam kategori baik, diikuti oleh kelas A dengan persentase 74,36% yang termasuk dalam kategori baik,

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada indikator ketiga terdapat 3 item pernyataan. Dari 3 item pernyataan tersebut item pernyataan yang paling tertinggi terdapat pada item pernyataan no (21) yaitu dosen memberi penilaian yang obyektif dengan persentase 77,30% yang masuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (23) yaitu memberi tugas, tes, dan ujian sesuai dengan materi mata kuliah dan segelas dengan isi silabus dengan persentase 76,13% yang masuk dalam kategori baik, dan yang paling terendah item pernyataan no (22) yaitu dosen selalu memberi penjelasan tentang cara menilai dengan persentase 71,45% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Indikator Ketiga Evaluasi Mengajar pada Mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR pada indikator ketiga yaitu evaluasi mengajar.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Sebaran Responden Pada Indikator Ketiga Evaluasi Mengajar

No Soal	Mahasiswa Biologi Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR			Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	KS (%)		
21	27 (32,14)	57 (67,86)	0 (0,00)	77,38	Baik
22	16 (19,05)	64 (76,19)	4 (4,76)	71,43	Baik
23	25 (29,76)	58 (69,05)	1 (1,19)	76,19	Baik
Rata-rata				75,00	Baik

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, KS: kurang setuju.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata indikator ketiga evaluasi mengajar yaitu 75,00% dengan kategori baik. Pada pernyataan (21) dosen memberi penilaian yang obyektif, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju 57 orang mahasiswa dengan persentase 67,86%. Persentase keseluruhan pernyataan ini 77,38% dengan kategori baik. Pada pernyataan (22) dosen selalu memberi penjelasan tentang cara menilai, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju 64 orang mahasiswa dengan persentase 76,19%. Persentase keseluruhan pernyataan ini 71,43% dengan kategori baik. Pada pernyataan (23)

memberi tugas, tes, dan ujian sesuai dengan materi mata kuliah dan segelas dengan isi silabus, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 58 orang mahasiswa dengan persentase 69,05% Persentase keseluruhan pernyataan ini 76,19% dengan kategori baik.

4.2.4 Distribusi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR Dalam Indikator Keempat

Berikut ini distribusi tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR yaitu kepribadian dosen.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Indikator Keempat Kepribadian Dosen

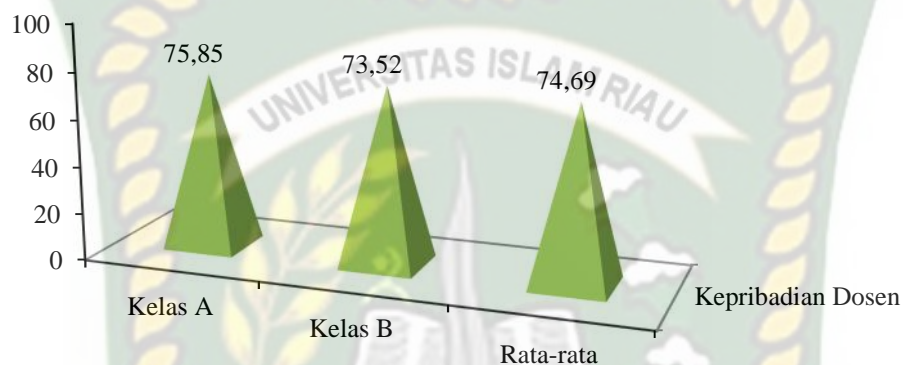
No Soal	Nama Kelas				Rata-rata	
	Kelas A		Kelas B		%	K
	%	K	%	K		
24	58,97	B	52,59	B	55,78	B
25	85,47	SB	82,96	SB	84,22	SB
26	80,34	SB	80,74	SB	80,54	SB
27	78,63	SB	77,78	B	78,21	SB
Rata-rata	75,85	B	73,52	B	74,69	B

Ket: % :persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan pada indikator keempat kepribadian dosen dalam kategori baik dengan persentase 74,69%. Dari kedua kelas yang peneliti jadikan sampel persentase yang tertinggi pada indikator ketiga yaitu evaluasi mengajar adalah kelas A dengan persentase 75,85% yang termasuk dalam kategori baik, diikuti oleh kelas B dengan persentase 73,52% yang termasuk dalam kategori baik,

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada indikator keempat terdapat 4 item pernyataan. Dari 4 item pernyataan tersebut item pernyataan yang paling tertinggi terdapat pada item pernyataan no (25) yaitu dosen berwibawa dimata mahasiswa dengan persentase 84,22% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item

pernyataan no (26) yaitu secara umum dosen dinilai cukup baik dalam melakukan proses belajar mengajar dengan persentase 80,54% yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya item no (27) yaitu dosen memberi pendidikan tentang nilai (values), moral, etika selain tentang materi mata kuliah dengan persentase 78,21% yang masuk dalam kategori sangat baik, dan yang paling terendah item pernyataan no (24) yaitu dosen mudah ditemui diluar kelas dengan persentase 55,78% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Indikator Keempat Kepribadian Dosen pada Mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR pada indikator keempat yaitu kepribadian dosen.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Keempat Kepribadian Dosen

No Soal	Mahasiswa Biologi Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR			Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	KS (%)		
24	3 (3,57)	50 (67,86)	31 (36,90)	55,56	Baik
25	44 (52,38)	40 (47,62)	0 (0,00)	84,13	Sangat Baik
26	35 (41,67)	49 (58,33)	0 (0,00)	80,56	Sangat Baik
27	30 (35,71)	53 (63,10)	1 (1,19)	78,17	Sangat Baik
Rata-rata				74,60	Baik

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, KS: kurang setuju.

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata indikator keempat kepribadian dosen yaitu 74,60% dengan kategori baik. Pada pernyataan (24) dosen mudah ditemui diluar kelas, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju 50 orang mahasiswa dengan persentase 67,86%. Persentase keseluruhan pernyataan ini 55,56% dengan kategori baik. Pada pernyataan (25) dosen berwibawa dimata mahasiswa, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 44 orang mahasiswa dengan persentase 52,38%. Persentase keseluruhan pernyataan ini 84,13% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (26) secara umum dosen dinilai cukup baik dalam melakukan proses belajar mengajar, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 49 orang mahasiswa dengan persentase 58,33% Persentase keseluruhan pertanyaan ini 80,56% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (27) dosen memberi pendidikan tentang nilai (values), moral, etika selain tentang materi mata kuliah, mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 53 orang mahasiswa dengan persentase 63,10% Persentase keseluruhan pertanyaan ini 78,17% dengan kategori sangat baik.

4.2.5 Distribusi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR Dalam Indikator Kelima

Berikut ini distribusi tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR yaitu kuliah lapangan.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Indikator Kelima Kuliah Lapangan

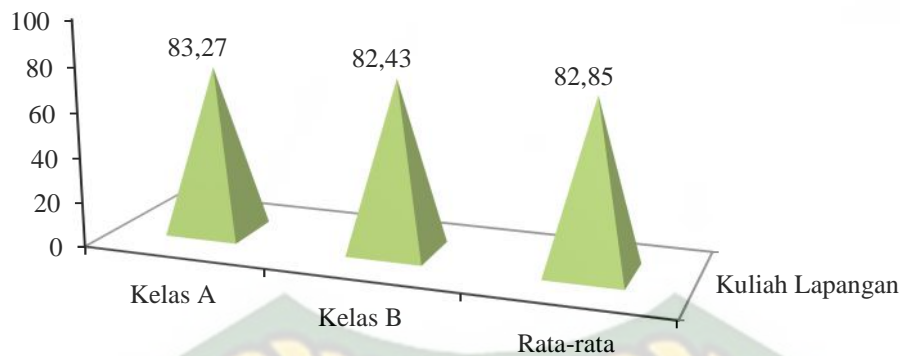
No Soal	Nama Sekolah				Rata-rata	
	Kelas A		Kelas B		%	K
	%	K	%	K		
28	98,29	SB	95,56	SB	96,93	SB
29	94,02	SB	91,85	SB	92,94	SB
30	95,73	SB	94,81	SB	95,27	SB
31	87,18	SB	85,93	SB	86,56	SB
32	91,45	SB	91,11	SB	91,28	SB
33	82,91	SB	80,74	SB	81,83	SB

No Soal	Nama Sekolah				Rata-rata	
	Kelas A		Kelas B			
	%	K	%	K	%	K
34	33,33	KB	37,04	KB	35,19	KB
Rata-rata	83,27	SB	82,43	SB	82,85	SB

Ket: % :persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, KB: kurang baik

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan pada indikator kelima kuliah lapangan dalam kategori sangat baik dengan persentase 82,85%. Dari kedua kelas yang peneliti jadikan sampel persentase yang tertinggi pada indikator kelima yaitu kuliah lapangan adalah kelas A dengan persentase 83,27% yang termasuk dalam kategori sangat baik, diikuti oleh kelas B dengan persentase 82,43% yang termasuk dalam kategori sangat baik,

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada indikator kelima terdapat 7 item pernyataan. Dari 7 item pernyataan tersebut item pernyataan yang paling tertinggi terdapat pada item pernyataan no (28) yaitu kuliah lapangan sangat bermanfaat dengan persentase 96,93% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (30) yaitu lokasi kuliah lapangan sesuai dengan tema kuliah lapangan dengan persentase 95,27% yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya item no (29) yaitu materi-materi dan petunjuk kuliah lapangan membantu memahami tema kuliah lapangan dengan persentase 92,94% yang masuk dalam kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (32) yaitu bimbingan dosen dilapangan membantu anda memahami tema kuliah lapangan dengan persentase 91,28% dengan kategori sangat baik, selanjutnya item pernyataan no (31) yaitu lamanya hari kuliah lapangan mencukupi dengan persentase 86,56% dengan kategori sangat baik. selanjutnya item pernyataan no (33) yaitu biaya kuliah lapangan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan persentase 81,83% dengan kategori sangat baik. Dan yang paling rendah item pernyataan no (34) yaitu sebaiknya kuliah lapangan di tiadakan saja sebab tanpa kuliah lapangan materi juga bisa dipahami dengan persentase 35,19% dengan kategori kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Indikator Kelima Kuliah Lapangan pada Mahasiswa Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR

Berikut ini sebaran responden terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR pada indikator kelima yaitu kuliah lapangan.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Kelima Kuliah Lapangan

No Soal	Mahasiswa Biologi Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR			Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	KS (%)		
28	76 (90,48)	8 (9,52)	0 (0,00)	96,83	Sangat Baik
29	66 (78,57)	18 (21,43)	0 (0,00)	92,86	Sangat Baik
30	73 (86,90)	10 (11,90)	1 (1,19)	95,24	Sangat Baik
31	51 (60,71)	32 (38,10)	1 (1,19)	86,51	Sangat Baik
32	62 (73,81)	22 (26,19)	0 (0,00)	91,27	Sangat Baik
33	41 (48,81)	40 (47,62)	3 (3,57)	81,75	Sangat Baik
34	2 (2,38)	1 (1,19)	81 (96,43)	35,32	Kurang Baik
Rata-rata				82,82	Sangat Baik

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, KS: kurang setuju.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa rata indikator kelima kuliah lapangan yaitu 82,82% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (28) kuliah lapangan sangat bermanfaat, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat

setuju 76 orang mahasiswa dengan persentase 90,48%. Persentase keseluruhan pernyataan ini 96,83% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (29) materi-materi dan petunjuk kuliah lapangan membantu memahami tema kuliah lapangan, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 66 orang mahasiswa dengan persentase 78,57%. Persentase keseluruhan pernyataan ini 92,86% dengan kategori sangat baik.

Pada pernyataan (30) lokasi kuliah lapangan sesuai dengan tema kuliah lapangan, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 73 orang mahasiswa dengan persentase 86,90% Persentase keseluruhan pertanyaan ini 95,24% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (31) lamanya hari kuliah lapangan mencukupi, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 51 orang mahasiswa dengan persentase 60,71% Persentase keseluruhan pertanyaan ini 86,51% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (32) bimbingan dosen dilapangan membantu anda memahami tema kuliah lapangan, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 62 orang mahasiswa dengan persentase 73,81% Persentase keseluruhan pertanyaan ini 91,27% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (33) biaya kuliah lapangan sesuai dengan kemampuan mahasiswa, mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 41 orang mahasiswa dengan persentase 48,81% Persentase keseluruhan pertanyaan ini 81,75% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan (34) sebaiknya kuliah lapangan di tiadakan saja sebab tanpa kuliah lapangan materi juga bisa dipahami, mahasiswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 81 orang mahasiswa dengan persentase 96,43% Persentase keseluruhan pertanyaan ini 35,32% dengan kategori kurang baik.

4.3 Distribusi Analisis Data

Angket yang diberikan berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Dari lima indikator disusun menjadi 34 pernyataan, kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapat dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan

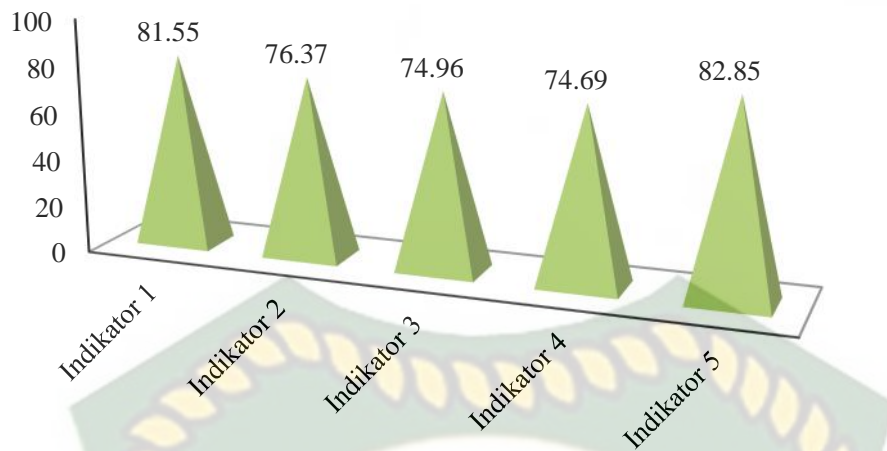
diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan. Jadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR pada masing-masing kelas dapat dilihat jelas dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Seluruh Indikator Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR

Indikator	Nama Kelas		Rata-rata
	Kelas A	Kelas B	
	% (K)	% (K)	% (K)
1. Kesiapan Mengajar	81,94 (SB)	81,16 (SB)	81,55 (SB)
2. Disiplin Mengajar	73,29 (B)	79,44 (SB)	76,37 (B)
3. Evaluasi Mengajar	74,36 (B)	75,56 (B)	74,96 (B)
4. Kepribadian Dosen	75,85 (B)	73,52 (B)	74,69 (B)
5. Kuliah Lapangan	83,27 (SB)	82,43 (SB)	82,85 (SB)
Rata-rata	77,74(B)	78,42(SB)	78,08(SB)

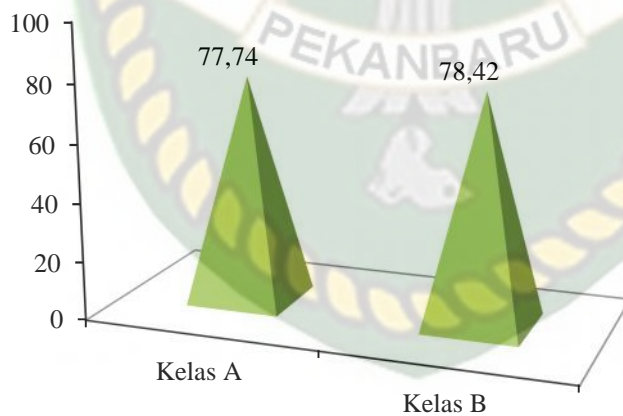
Ket. K: Kategori, SB: Sangat Baik, B: Baik, %: Persentase

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR dalam kategori sangat baik dengan persentase 78,08%. Indikator tertinggi berada pada indikator kelima yaitu kuliah lapangan dengan persentase 82,85% dengan katategori sangat baik dan indikator terendah berada pada indikator keempat yaitu kepribadian dosen dengan persentase 74,69% dengan kategori baik.



Gambar 4.6 Grafik Indikator Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Field Trip* Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.

Berikut ini rata-rata tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR secara keseluruhan indikator dapat dilihat sebagai berikut ini.



Gambar 4.7 Grafik rata-rata tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.

4.4 Pembahasan

Setelah data analisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan tentang tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan pada Angkatan 2017 program studi Biologi FKIP UIR menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* untuk keseluruhan indikator dari yang tertinggi ke yang terendah adalah kelas B dengan persentase 78,42% dengan kategori sangat baik, kelas A dengan persentase 77,74% dengan kategori baik. Secara keseluruhan tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada Angkatan 2017 yang ada di program studi Biologi FKIP UIR berada pada kategori sangat baik dengan persentase 78,08% hal ini diperoleh dari rata-rata hasil survei yang telah peneliti lakukan pada setiap indikatornya.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada kelas B lebih tinggi dari pada kelas A adalah mahasiswa biologi sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan oleh dosen yaitu *field trip*, didalam pelaksanaan pembelajaran dosen selalu menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik tidak bosan dengan materi tersebut tetapi didalam pelaksanaannya masih ada beberapa mahasiswa yang kurang aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan ataupun pembelajaran tersebut.

Pada indikator kesiapan mengajar untuk persentase kelas yang paling tinggi adalah kelas A dengan persentase 81,94% dan yang terendah kelas B dengan persentase 81,16%. Pada indikator disiplin mengajar untuk persentase kelas yang paling tinggi adalah kelas B dengan persentase 79,44% dan yang terendah kelas A dengan persentase 73,29%. Pada indikator evaluasi mengajar untuk persentase kelas yang paling tinggi adalah kelas B dengan persentase 75,56% dan yang terendah kelas A dengan persentase 74,36%. Pada indikator kepribadian dosen untuk persentase kelas yang paling tinggi adalah kelas A dengan persentase 75,85% dan yang terendah kelas B dengan persentase 73,52%. Pada indikator kuliah lapangan untuk persentase kelas yang paling tinggi adalah kelas A dengan persentase 83,27% dan yang terendah kelas B dengan persentase 82,43%.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR sudah terlaksana dengan sangat baik, hal ini diperoleh dari hasil olahan data yang telah dilakukan berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian, dimana untuk perolehan keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 78,08%. Hasil ini diperoleh dari nilai olahan data perindikator yang telah di rata-ratakan berdasarkan jumlah pernyataan pada setiap indikatornya dan setiap kelas biologi Angkatan 2017 FKIP UIR . Untuk lebih jelasnya maka berikut akan diuraikan kembali perolehan nilai dari tiap item pernyataan berdasarkan indikator.

4.4.1 Kesiapan Mengajar

Dari hasil yang diperoleh indikator kesiapan mengajar secara keseluruhan di kelas biologi Angkatan 2017 FKIP UIR berada dalam kategori sangat baik (81,55 %). Dapat dilihat pada pernyataan no (1) mengenai dosen menyediakan silabus mata kuliah ekologi tumbuhan pada kelas A kategori sangat baik (88,89%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan jawaban sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (83,7%) mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B memiliki alasan yang sama yaitu karena dosen menyediakan silabus mata kuliah ekologi tumbuhan.

Pada pernyataan no (2) mengenai dosen mendiskusikan silabus dengan mahasiswa, pada kelas A kategori baik (77,78%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju dengan alasan ketika perkuliahan dimulai dosen memberikan penjelasan tentang silabus dan mendiskusikannya dengan mahasiswa terlebih dahulu. Pada kelas B kategori sangat baik (80,74%) mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju dengan alasan yang sama seperti yang dikemukakan oleh kelas A.

Pada pernyataan no (3) mengenai dosen menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan materi silabus, pada kelas A kategori sangat baik (85,47%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat

setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (84,44%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, dosen selalu menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan materi silabus dengan cara mengupload materi yang akan dipelajari kedalam *classroom* agar mahasiswa bisa membaca dan memahami materi tersebut sebelum pembelajaran dimulai.

Pada pernyataan no (4) mengenai dosen memperlihatkan penguasaan materi mata kuliah, pada kelas A kategori sangat baik (89,74%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (85,93%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil observasi di biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, dosen selalu memperlihatkan penguasaan materi pada mata kuliah yang dijelaskannya serta metode dan penjelasannya juga mudah dimengerti oleh mahasiswa.

Pada pernyataan no (5) mengenai dosen mengajarkan materi dengan metode yang efektif, pada kelas A kategori sangat baik (83,76%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (82,22%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, metode yang digunakan oleh dosen sangat efektif karena dengan metode tersebut membantu mahasiswa dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan secara nyata serta membuat mahasiswa lebih aktif dan mengembangkan pemikirannya sendiri.

Pada pernyataan no (6) mengenai dosen selalu memberi contoh konkrit setiap menjelaskan suatu hal, pada kelas A kategori sangat baik (89,74%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (85,19%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil observasi di biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, dosen selalu memberikan contoh konkrit dengan kejadian-kejadian yang

dialami sehari hari setiap menjelaskan suatu hal tentang materi yang diajarkannya didalam kelas sehingga mahasiswa lebih faham dengan apa yang dijelaskan oleh dosen.

Pada pernyataan no (7) mengenai dosen sangat komunikatif, pada kelas A kategori sangat baik (82,91%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (82,96%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil observasi di biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, pada saat pembelajaran berlangsung dosen dinilai sangat komunikatif dalam menjelaskan pembelajaran sehingga mahasiswa mudah memahami apa yang diajarkan oleh dosen tersebut.

Pada pernyataan no (8) mengenai dosen menciptakan suasana kelas yang kondusif/ membuat mahasiswa termotivasi, pada kelas A kategori baik (76,92%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori baik (77,78%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, dalam pembelajaran dosen sudah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membuat mahasiswa merasa termotivasi dengan apa yang telah diajarkan oleh dosen, hanya saja terkadang mahasiswa punya banyak pertanyaan dibenaknya tetapi ada semacam perasaan malu dan takut jika melontarkan pertanyaan itu.

Pada pernyataan no (9) mengenai dosen mengajar tidak terlalu cepat/ lambat sehingga mudah dimengerti mahasiswa, pada kelas A kategori baik (75,21%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori baik (71,85%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Berdasarkan hasil observasi di biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, dosen mengajar dengan baik, tidak terlalu cepat/ lambat dalam menjelaskan materi yang diajarkannya.

Pada pernyataan no (10) mengenai dosen selalu memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya, pada kelas A kategori sangat baik (84,62%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat

setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (89,63%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil observasi di biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, dosen selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya jika apa yang dijelaskan dosen tidak dimengerti atau belum faham. Karena dengan bertanya maka proses belajar akan semakin hidup dengan adanya aktivitas timbal balik antara dosen dan mahasiswa sehingga apa yang diajarkan akan lebih bermakna.

Pada pernyataan no (11) mengenai materi dari mata kuliah telah menambah/ memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa, pada kelas A kategori sangat baik (83,76%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (90,37%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, materi yang diajarkan baik didalam kelas maupun diluar kelas mampu memberikan dan menambah serta memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa.

Pada pernyataan no (12) mengenai mahasiswa puas setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah tersebut, pada kelas A kategori sangat baik (81,2%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju dengan alasan mahasiswa merasa puas setelah mengikuti perkuliahan ekologi tumbuhan karena banyaknya pengalaman yang didapatkan setelah dilakukannya kuliah lapangan. Pada kelas B kategori baik (77,04%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, mahasiswa merasa puas dan senang setelah mengikuti perkuliahan tersebut.

Pada pernyataan no (13) mengenai mata kuliah tersebut sangat mudah dipahami mahasiswa, pada kelas A kategori baik (71,79%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori baik (68,15%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B, bagi mahasiswa mata

kuliah ekologi tumbuhan ini cukup mudah dipahami karena adanya pengalaman secara langsung dan nyata yang didapatkan oleh mahasiswa setelah dilaksanakannya kuliah lapangan.

Pada pernyataan no (14) mengenai dosen menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pada kelas A kategori baik (74,36%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori baik (73,33%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B mengatakan bahwa ketika memulai proses pembelajaran dosen menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga mahasiswa tertarik dalam belajar namun ada beberapa mahasiswa yang masih merasa takut terhadap dosennya sehingga ia hanya diam, melihat dan mendengarkan.

Pada pernyataan no (15) mengenai dosen memperlihatkan sikap menghormati mahasiswa dan mendorong/ memotivasi mahasiswa, pada kelas A kategori sangat baik (78,63%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (79,26%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (16) mengenai dosen terampil menggunakan teknologi pembelajaran (TIK) dalam memberi kuliah, pada kelas A kategori sangat baik (86,32%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (85,93%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil observasi dan jawaban mahasiswa, dosen sangat terampil dalam menggunakan teknologi (TIK) dalam memberikan kuliah.

Dalam Manik dan Syafrina (2018) mengatakan bahwa dosen yang berkualitas adalah dosen yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini sudah tertuang dalam undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berikutnya pada

pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja dosen.

Untuk mencapai suatu tujuan seseorang perlu kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, begitu juga dengan dosen atau pendidik lainnya dalam proses belajar mengajar, dosen harus memiliki kesiapan yang matang agar pembelajaran tersebut menarik dan tidak membosankan bagi mahasiswa. Persiapan yang baik sangat perlu untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan dalam Mengajar ini diwujudkan dari pemahaman seorang pendidik (dosen) tersebut. Kesiapan dasar mengajar ini juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seorang pendidik (dosen) dalam proses mengajar. seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.

4.4.2 Disiplin Mengajar

Dari hasil yang diperoleh indikator disiplin mengajar secara keseluruhan di kelas biologi Angkatan 2017 FKIP UIR berada dalam kategori baik (76,37 %). Dapat dilihat pada pernyataan no (17) mengenai dosen selalu hadir memberi kuliah setiap pertemuan, pada kelas A kategori baik (77,78%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju dengan alasan dosen hadir dalam setiap pertemuan untuk memberikan kuliah pada mahasiswa walaupun terkadang tidak sesuai jadwal. Pada kelas B kategori sangat baik (79,26%) mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (18) mengenai dosen hadir dikelas tepat waktu, pada kelas A kategori baik (62,39%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (82,22%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (19) mengenai dosen tidak pernah mengadakan kuliah tanpa alasan, pada kelas A kategori sangat baik (79,49%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B

kategori sangat baik (81,48%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (20) mengenai dosen meninggalkan kelas tepat waktu, pada kelas A kategori baik (73,5%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori baik (74,81%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju.

Faktor penting yang mempengaruhi Prestasi Belajar salah satunya adalah Disiplin Belajar. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal (*dalam* Saputro dan Pardiman, 2012). Dalam hal ini baik itu pendidik (dosen) maupun peserta didik (mahasiswa) harus bersikap disiplin dalam pembelajaran agar tercapainya target pengajaran tersebut.

4.4.3 Evaluasi Mengajar

Dari hasil yang diperoleh indikator evaluasi mengajar secara keseluruhan di kelas biologi Angkatan 2017 FKIP UIR berada dalam kategori baik (74,96 %). Dapat dilihat pada pernyataan no (21) mengenai dosen memberi penilaian yang obyektif, pada kelas A kategori baik (76,07%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (78,52%) mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (22) mengenai dosen selalu memberi penjelasan tentang cara menilai, pada kelas A kategori baik (71,79%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori baik (71,11%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju.

Pada pernyataan no (23) mengenai memberi tugas, tes, dan ujian sesuai dengan materi mata kuliah dan selaras dengan isi silabus, pada kelas A kategori baik (75,21%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori baik (77,04%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju.

Tugas pendidik (dosen) dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran saja, akan tetapi lebih dari itu. Dosen harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah meliputi pemahaman terhadap peserta didik (mahasiswa), perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (rohimi, 2018). Evaluasi dalam belajar sangat dibutuhkan agar pendidik (dosen) bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya (mahasiswa) dalam belajar.

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik yang dievaluasi. Kegiatan evaluasi dapat mencakup deskripsi tingkah laku, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif dilengkapi dengan pengukuran, yang digunakan untuk menentukan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Bagi seorang pendidik, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar karena melalui kegiatan evaluasi seorang pendidik akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang pendidik juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak (Sukardi, 2015: 3).

4.4.4 Kepribadian Dosen

Dari hasil yang diperoleh indikator kepribadian dosen secara keseluruhan di kelas biologi Angkatan 2017 FKIP UIR berada dalam kategori baik (74,69 %). Dapat dilihat pada pernyataan no (24) mengenai dosen mudah ditemui diluar kelas, pada kelas A kategori baik (58,97%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju. Pada kelas B kategori baik (52,59%) mahasiswa dominan memberikan tanggapan setuju.

Pada pernyataan no (25) mengenai dosen berwibawa dimata mahasiswa, pada kelas A kategori sangat baik (85,47%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (82,96%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (26) mengenai secara umum dosen dinilai cukup baik dalam melakukan proses belajar mengajar, pada kelas A kategori sangat baik (80,34%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (80,74%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (27) mengenai dosen memberi pendidikan tentang nilai (values), moral, etika, selain materi tentang mata kuliah, pada kelas A kategori sangat baik (78,63%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori baik (77,78%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan setuju.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 tahun 2005). Artinya, seorang dosen memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator terhadap pencapaian belajar. Pengajar (dosen atau guru) harus selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Surakhmad, 2006; Chamorro-Premuzic et al., 2007) dalam Saputra dan Yuniawan, (2012).

Dosen tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi mahasiswanya. Kepribadian manusia terbentuk dari banyak sekali komponen (sifat), dan setiap komponen merupakan variabel. Setiap orang memiliki kepribadian yang susunan komponennya berbeda dengan orang lain. Seorang dosen seharusnya mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar mahasiswa. Namun, semua ini tidak terlepas dari bagaimana seorang dosen menampilkan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga muncul pendapat bahwa dosen adalah motivator bagi peserta didik/mahasiswanya (Bathmaker, 2005; Henderson & Braday, 2008; Maxwell, 2010) dalam Saputra dan Yuniawan, (2012).

Di dalam pembelajaran dosen harus memiliki sikap yang komunikatif agar pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan maksimal. Seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa sangat mutlak diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *field trip* atau *outdoor learning* dapat membuat komunikasi antara pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) berlangsung optimal. Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Rasa canggung, segan dan takut terhadap dosen juga dapat diminimalisasi karena suasana di alam terbuka akan membangkitkan suasana yang lebih akrab. Peserta didik (mahasiswa) juga dapat lebih bebas berdiskusi dan bercerita mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat tanpa takut menimbulkan kegaduhan dan mengganggu kelas disebelahnya, suasana ini memberikan keakraban tersendiri pada dosen dan mahasiswa sehingga secara tidak langsung komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik (mahasiswa) tersebut (Widiasworo, 2017). Hal ini juga terdapat dalam standar kompetensi guru/pendidik, yaitu kompetensi kepribadian, yang mana kompetensi kepribadian ini menuntut seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, diantaranya amanah, dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013: 19).

4.4.5 Kuliah Lapangan

Dari hasil yang diperoleh indikator kuliah lapangan secara keseluruhan di kelas biologi Angkatan 2017 FKIP UIR berada dalam kategori sangat baik (82,85 %). Dapat dilihat pada pernyataan no (28) mengenai kuliah lapangan sangat bermanfaat, pada kelas A kategori sangat baik (98,29%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (95,56%) mahasiswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B mengatakan bahwa kuliah lapangan sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dengan dilaksanakannya kuliah lapangan mahasiswa dapat lebih mengerti dan memahami materi. Dengan adanya kuliah lapangan mahasiswa juga langsung turun

kelapangan dan merasakannya secara langsung (nyata) sehingga apa yang dilihat dan dipelajari dilapangan akan membuat mahasiswa lebih lama mengingat hal tersebut.

Pada pernyataan no (29) mengenai materi-materi dan petunjuk kuliah lapangan membantu memahami tema kuliah lapangan, pada kelas A kategori sangat baik (94,02%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (91,85%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (30) mengenai lokasi kuliah lapangan sesuai dengan tema kuliah lapangan, pada kelas A kategori sangat baik (95,74%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (94,81%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (31) mengenai lamanya hari kuliah lapangan mencukupi, pada kelas A kategori sangat baik (87,18%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (85,93%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (32) mengenai bimbingan dosen dilapangan membantu anda memahami tema kuliah lapangan, pada kelas A kategori sangat baik (91,45%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (91,11%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (33) mengenai biaya kuliah lapangan sesuai dengan kemampuan mahasiswa, pada kelas A kategori sangat baik (82,91%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju. Pada kelas B kategori sangat baik (80,74%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju.

Pada pernyataan no (34) mengenai sebaiknya kuliah lapangan ditiadakan saja sebab tanpa kuliah lapangan materijua bisa dipahami, pada kelas A kategori kurang baik (33,33%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan

memberikan tanggapan tidak setuju. Pada kelas B kategori kurang baik (37,04%) berdasarkan jawaban mahasiswa, lebih dominan memberikan tanggapan tidak setuju.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa biologi Angkatan 2017 FKIP UIR yang ada di kelas A dan kelas B yang telah melakukan kuliah lapangan mengatakan bahwa metode kuliah lapangan ini sangat efektif dalam pembelajaran ekologi tumbuhan karena sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang telah diajarkan didalam kelas. Kuliah lapangan (*field trip*) juga sangat bermanfaat karena mahasiswa diajak turun langsung kelapangan sehingga mahasiswa merasakannya secara langsung dan nyata. Dengan mengajak mahasiswa melihat langsung objek yang dipelajari akan mengembangkan pemikiran, merangsang kreativitas dan memotivasi mahasiswa karena mereka menyaksikan dan membuktikan sendiri fenomena alam yang terjadi disekitar mereka, hal ini menimbulkan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan, mengerti bagaimana pentingnya peran lingkungan dan ekosistem bagi kehidupan.

Menurut Hendriani (2010), lingkungan tertentu mempunyai fenomena, keunikan, dan batas-batas sendiri. Pengenalan dari hal tersebut dapat memberikan rasa aman pada peserta didik dan dengan bertambahnya pengetahuan tentang berbagai keadaan, tempat serta peranannya secara keseluruhan dalam suatu lingkungan akan membuat peserta didik (mahasiswa) memperoleh kecakapan dan kesanggupan baru dalam dunia nyata. Lingkungan memberikan bahan-bahan yang konkret mengenai kehidupan sehari-hari untuk dijadikan bahan pelajaran (Widiasworo, 2017).

Selain itu mahasiswa juga merasa bahwa dengan adanya kuliah lapangan yang membawa mahasiswa terjun langsung ke lingkungan ini sangat menarik dan menyenangkan sehingga mereka merasa puas setelah melaksanakan kuliah lapangan (*field trip*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dohn dalam yuliati, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa kunjungan lapangan dapat memberikan pengalaman yang efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik. Pengalaman tersebut

akan semakin konkret sehingga peserta didik (mahasiswa) akan terhindar dari kesalahan persepsi pembahasan materi pelajaran tertentu, dalam hal ini adalah ekologi tumbuhan (Widiasworo, 2017).

Alat dan bahan yang digunakan ketika kuliah lapangan juga memadai sehingga hal ini mendukung mahasiswa dalam melakukan penelitian atau pembelajarannya dilapangan. Selain itu bahan bacaan dan panduan kuliah lapangan juga disediakan sehingga jika mahasiswa merasa ragu atau kurang faham ia bisa melihat buku panduannya atau menanyakannya langsung kepada dosen yang bersangkutan.

Didalam proses pembelajaran tentu terdapat beberapa masalah dan kendala yang dilalui, begitu juga dalam pelaksanaan kuliah lapangan (*field trip*). Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan mahasiswa biologi yang telah melaksanakan kuliah lapangan, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yaitu, kesulitan dalam memahami beberapa materi, waktu dan kondisi/ cuaca dilapangan. Walaupun dengan adanya masalah tersebut mereka tetap berpartisipasi aktif dalam pengambilan data tugas pembelajaran ekologi tumbuhan. Selaian itu terdapat juga kendala lainnya, yaitu terkendala dalam biaya yang dibutuhkan untuk kuliah lapangan, walaupun akhirnya biaya itu terpenuhi tetapi tetap saja pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* ini membutuhkan biaya yang lebih dari pada pembelajaran yang hanya dilakukan dikelas saja. Didalam pembelajaran tentu setiap metode yang digunakan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, begitu juga dengan metode kuliah lapangan atau *field trip* ini, metode ini membutuhkan biaya yang lebih dari penggunaan metode lainnya. Namun, dengan menerapkan metode kuliah lapangan ini mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung dan nyata sehingga akan membuat mahasiswa lebih memahami apa yang telah ia pelajari didalam kelas, kemudian teori yang mereka pelajari didalam kelas relevan dengan apa yang mereka temukan dilapangan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, metode kuliah lapangan atau *field trip* ini merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran dan sangat bermanfaat bagi peserta didik (mahasiswa) selain memberikan pengalaman langsung secara nyata kepada peserta didik, metode ini

juga mengajarkan bagaimana bekerja sama dan saling peduli terhadap orang lain, lingkungan dan yang lainnya. Namun, penggunaan metode *field trip* ini membutuhkan biaya yang lebih dalam penerapannya dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR berada pada kategori sangat baik dengan persentase 78.11 yang diperoleh dari hasil rata rata angket. Dengan indikator tertinggi kuliah lapangan yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82,85%. Sedangkan indikator terendah pada indikator kepribadian dosen yang berada pada kategori baik dengan persentase 74,69%
- 2) Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *field trip* pada mata kuliah ekologi tumbuhan Angkatan 2017 FKIP Biologi UIR untuk keseluruhan indikator dengan masing-masing kelas yang ada di biologi dari yang tertinggi ke terendah adalah kelas B dengan persentase 78,42% dengan kategori sangat baik, kemudian kelas A dengan persentase 77,74% dengan kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan menunjuk kepada indikator yang telah diperoleh dari analisis data, saran yang dikemukakan yaitu:

- 1) Indikator kepribadian dosen memiliki nilai persentase yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai indikator lainnya, rendahnya nilai indikator ini perlu mendapat perhatian dosen dalam menguasai emosionalnya agar pelaksanaan pembelajaran biologi dapat lebih optimal.
- 2) Kepada seluruh mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar baik didalam maupun diluar kelas agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 3) Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjut dengan indikator dan sampel yang lebih banyak lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, N. A. & J. B. Reece. 2004. *Biologi, Edisi Kelima jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, H. 2014. *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Guru Profesional*. Yogyakarta. Gava Media
- Hamalik, O. 2013. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, E. 2015. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Ekologi Hewan di FKIP Universitas Islam Riau”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Jamil, M.A.S. 2014. Penerapan Metode Field Trip Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia Untu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu'aib Mi Perwanida Blitar.
- Kandamby, G.W.T.C. 2018. Enhancement of learning through field study. *Journal of technology and science education*, 8(4), 408-419.
- Manik, S., dan Nova S. 2018. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau*. Vol. 11. 1-6.
- Musa, N.N. et al. 2018. *The Effectiveness Of Field Trip In Enhancing Students' Learning Outcomes In Biodiversity Subjects*. Vol. 8. 920-931.
- Nurhasnah, Mieke M., dan Rusdi. 2018. *Pengaruh metode field trip dan tingkat motivasi belajar biologi terhadap kepedulian siswa pada nilai-nilai biodiversitas*. Vol. 7. 108-114.
- Onah. 2008. “Pengaruh penggunaan metode kuliah lapangan (*field trip*) terhadap hasil belajar taksonomi tumbuhan tingkat rendah”. *Skripsi*. jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/14876>
- Orion N. dan Avi H. 1994. *Factors that influence leaning during a scientific field trip in a natural environment*. Vol. 31. 1097-1119
- Ridiyani F. 2015. “Hubungan Antara Minat Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Riduwan, M.B.A. 2012. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohimi. 2018. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas XI Di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru

- Saputra, V..D., dan Ahyar Y. 2012. Kepribadian Dosen Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar. Vol 3. 91-100.
- Saputro, S.T., & Pardiman. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol X. 78-97.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur. Bumi Aksara
- Sumarta, K. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Buku Forum Kerakyatan.
- Taneo, M. 2017. *Effect of Field Trip Learning Method Toward The Conceptual Understanding of Local History*. Vol. 7. 40-44.
- Tobing, A.L. 2017. *Analisis Pelaksanaan Dan Manfaat Kuliah Lapangan (Field Trip) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ekologi Hewan Dan Ekologi Tumbuhan Di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan*. Skripsi. FMIPA Universitas Negeri Medan.
- Trisnawati. 2017. *Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Pandeglang*. 200-209.
- Ubaidillah, M. 2018. “Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Dan Mengakses Keterampilan Proses Sains”. Vol. 6. 93-103.
- Widiyanto, B. 2017. *Penerapan Metode Field trip pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah*. Vol. 11. 159-169.
- Widiasworo, E. 2014. *Strategi & metode mengajar siswa diluar kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif, inspiratif, & komunikatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Yuliati, T., dan Nana K.T.M. 2014. *Efektifitas penerapan metode field trip untuk meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan*. 178-186.